

Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SD NU

Novita Khaerunnisa^{1*}, Sutiyono²

^{1,2}PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 23, 2023

Revised May 26, 2023

Accepted May 30, 2023

Available online June 13, 2023

Kata Kunci:

Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab, Peserta Didik, Pembelajaran Tematik

Keywords:

Discipline and Responsibility Character, Students, Thematic Learning.

Copyright ©
Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta.
All rights reserved.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas V B di SD NU Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas V SD NU Sleman. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Penelitian dilaksanakan di SD NU Sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik selalu diberikan dan ditanamkan oleh kepala sekolah dan para guru di SD NU Sleman Yogyakarta baik itu pada jam belajar ataupun di luar jam belajar, dikarenakan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali di berikan kepada peserta didik di masa perkembangannya. Menjalankan karakter disiplin peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas dengan membiasakan tepat waktu dan tidak terlambat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang di tentukan oleh guru, dan memiliki kesadaran tentang tugas dan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Jika ada peserta didik yang melanggar biasanya guru memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh yang baik.

ABSTRACT

This research aims to determine how the cultivation of discipline and responsibility in students is carried out in thematic learning in Class V B at SD NU Sleman. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach, and the data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. The research subjects are the school principal, class teachers, and students of Class V at SD NU Sleman. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Triangulation techniques are used for data validity. The research was conducted at SD NU Sleman in Yogyakarta. The results of this research show that the cultivation of discipline and responsibility in students is consistently provided and instilled by the school principal and teachers at SD NU Sleman, both during and outside of class hours, because discipline and responsibility are crucial for students' development. Students demonstrate discipline in thematic learning by being punctual and not being late for class, submitting assignments according to the schedule set by the teacher, and having an awareness of their tasks and responsibilities in participating in the learning process. If a student violates the rules, teachers usually apply sanctions aimed at creating a deterrent effect without violating religious educational norms, while still setting a good example.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003). Pendidikan menjadi sangat penting karena tolok ukur manusia yang paham akan bagaimana hakikatnya sebagai manusia yang sebenarnya itu ditentukan oleh pendidikan.

Sekolah memiliki beberapa fungsi yang dapat diterapkan pada peserta didik salah satunya yaitu untuk melayani peserta didik dalam menumbuh kembangkan potensi dan karakter yang dimiliki peserta didik sehingga mampu untuk menjalan Oleh sebab itu, guru sangatlah berperan penting bagi pembentukan karakter terhadap peserta didik. Karena guru merupakan pendidik yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam pencapaian

tujuan pendidikan. Dengan perkembangan zaman yang pesat, sudah mulai nampak ada penurunan perilaku atau sikap peserta didik, guru harus menjadi solusi dalam masalah ini. Guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik peserta didik, agar menjadi manusia dewasa yang berpengalaman dan berbudi pekerti luhur. Guru harus mengambil peranan sebagai sosok yang dapat dijadikan contoh bagi para peserta didik. Peran guru dapat berupa sikap-sikap yang dapat dicontoh, tindakan yang terus mengawasi perkembangan peserta didik dan juga mau mengarahkan peserta didik ke tujuan baik.

Proses kehidupan di masa depan sebagai makhluk sosial yang beradab. Kegiatan pembelajaran di sekolah senantiasa mendasari pada pembiasaan peserta didik pada sikap disiplin dan tanggung jawab. Pendidikan karakter disiplin merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam membina karakter seseorang. Nilai karakter disiplin yang dimiliki sejak dini akan mendorong menumbuhkan nilai-nilai karakter baik yang lain seperti karakter kejujuran, Kerjasama, tanggung jawab, toleransi dan lain sebagainya. Curvin & Mindler (dalam Wuryadani dkk., 2014: 288). Adapun dengan hal nya karakter tanggung jawab sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik untuk ditanamkan kepada dirinya, agar peserta didik dapat memiliki rasa tanggung jawab dalam kesehariannya.

Penanaman Karakter

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, penanaman adalah cara, proses, atau perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan. Artinya bagaimana usaha seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Penanaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh sekoah dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Penanaman karakter pada siswa, sangat penting diajarkan pada siswa sekolah dasar sejak dini. Pendidikan karakter terdiri dari dua suku kata yakni pendidikan dan karakter.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun karakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian, penanaman serta pembentukan karakter yang dilakukan guru untuk siswa. Pendidikan karakter menjadi pondasi usaha dalam membangun karakter bangsa. Menurut Wiyani (2013) “Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli berpendirian, dan bertanggung jawab”.

Karakter disiplin

Secara etimologis “disiplin” berasal dari bahasa latin disciplina yang artinya aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, dan perikelakuan. Soengeng Priyodarminto, SH, dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta atau terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban. Terdapat nilai karakter yang dianggap penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran yaitu Disiplin dan Tanggung Jawab. Lickona (2013) mengatakan bahwa disiplin harus memperkuat karakter siswa, semata-mata bukan mengontrol perilaku mereka. Begitu juga menurut Yasin(2018) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan karena adanya kesadaran dorongan dari diri sendiri terhadap peraturan dan tidak melanggarnya.

Karakter Tanggungjawab

Tanggung jawab adalah mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri, dan berkomitmen (Zubaedi, 2011). Tanggungjawab merupakan suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan. Menurut Samani dan Hariyanto (2020) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain. Wanabuliandari (2018) mengungkapkan bahwa seorang peserta didik dapat ditanamkan karakter tanggung jawab jika terbiasa bertindak bertanggung jawab terutama terhadap lingkungannya. dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku individu yang mau melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, orang lain, terhadap masyarakat dan negara serta kewajiban Tuhan.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah

eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Subjek Penelitian merupakan subjek yang menjadi sasaran bagi peneliti, subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, serta suasana sekolah/kelas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

Teknik Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang terlibat dua orang yang sering disebut dengan pewawancara dan yang terwawancara. Di mana pewawancara mencari informasi yang luas atau menggali sebuah pertanyaan-pertanyaan yang ada di lapangan. Adapun informan yang akan peneliti wawancarai yaitu Kepala sekolah, dan Guru di SD NU Sleman.

Teknik Observasi

Pada observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Metode observasi yang ada bahwa terdapat pengamatan dengan menggunakan catatan secara singkat dengan adanya kejadian-kejadian yang akan ditemukan di SD NU tersebut.

Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:329) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang di dapatkan di lapangan. Sedangkan, Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Untuk mempermudah peneliti dalam pekerjaannya dan mendapatkan hasil yang baik, secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Keabsahan Data dilakukan sebagai upaya pengecekan keabsahan data (triangulasi) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), analisis data adalah suatu proses yang mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dijabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Reduksi data yaitu meringkas memilih tema atau topik serta isi pokok yang terdapat di lapangan kemudian difokuskan pada hal yang penting dan dicari pola temanya. Penyajian data dilakukan setelah terjadinya reduksi maka tahap selanjutnya dengan mendisplay data. Mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lapangan. Penarikan kesimpulan data yang diperoleh dapat dikelompokkan terlebih dahulu, dicari pola dan temanya kemudian membuat kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah apabila menemukan bukti lain yang lebih kuat dan akurat. Namun apabila kesimpulan awal sudah mendapatkan bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan bersifat kredibel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini karakter yang diteliti yaitu disiplin dan tanggung jawab. Karakter disiplin dan tanggung jawab ditanamkan dan di biasakan sejak dini kepada peserta didik, karena karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik akan terlihat melalui perbuatan serta tindakan yang dilakukan dalam rutinitasnya sehari-hari di sekolah. Penerapan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dapat dilakukan di dalam rutinitas di lingkungan peserta didik. Salah satunya di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, baik itu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan di luar jam pelajaran.

Sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik selalu diberikan dan di tanamkan oleh para guru di SD NU Sleman baik itu pada jam belajar ataupun pada saat di luar jam belajar. Dikarenakan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali diberikan kepada peserta didik di masa perkembangannya. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didik, guru terlebih dahulu mencontohkannya kepada peserta didik. Seperti datang tepat waktu, memberikan bimbingan dan perhatian kepada peserta didik, tertib dalam melaksanakan seluruh kegiatan di sekolah, dan sebagainya.

Karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas, agar peserta didik terbiasa melakukan disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang diberikan oleh orang lain. Contohnya seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan benar, sholat dhuha tepat waktu, sholat dhuhur

berjamaah di masjid, tertib dalam melakukan kegiatan sekolah dan lain sebagainya. Selanjutnya jika terdapat peserta didik yang melanggar disiplin dan tanggung jawab di sekolah maka sekolah biasanya akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik kepada peserta didik.

Sekolah memberikan reward kepada peserta didik yang dinamakan *student of the moon* yaitu bentuk penghargaan untuk peserta didik yang teladan diadakan setiap satu bulan sekali setelah upacara dilaksanakan. Tujuannya yaitu untuk membangkitkan perasaan yang menyenangkan bagi peserta didik karena telah berperilaku baik sehingga peserta didik senantiasa termotivasi untuk mengulang perbuatannya kembali.

Kendala yang sering terjadi terhadap penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab di SD NU yaitu dengan adanya peserta didik yang masih datang ke sekolah tidak tepat waktu dengan beralasan banyaknya kendaraan yang melintas di jalan ketika pagi hari sehingga hal tersebut menyebabkan peserta didik telat masuk ke sekolah, tidak ada yang mengantar dan menunggu kendaraan dari sekolah yang telat menjemput peserta didik merupakan alasan yang selalu dikatakan peserta didik yang terlambat. Sehingga hal tersebut mengganggu proses pembelajaran di kelas. Dan membuat pihak sekolah memberlakukan peraturan di sekolah untuk warga sekolah terutama peserta didik.

Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD NU Sleman belum terlaksana 100% sesuai dengan perencanaan sekolah. Adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab sehingga membuat tidak terealisasi dengan baik yang disebabkan beberapa faktor. Penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dilaksanakan di luar proses pembelajaran ataupun lingkungan sekolah yaitu dengan menaati peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah dan harus diberikan sanksi apabila ada siswa yang melanggar agar melatih bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya. Nugroho (2020) menjelaskan bahwa pendidikan karakter kedisiplinan siswa dengan menerapkan beberapa aturan yang ada di sekolah sehingga siswa menjalankan aturan untuk mendapatkan hadiah atau hukuman ketika melanggar. Wuryandani (2018) menegaskan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sedangkan tanggung jawab Menurut Samani dan Hariyanto (2020) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain. Wanabuliandari (2018) mengungkapkan bahwa seorang peserta didik dapat ditanamkan karakter tanggung jawab jika terbiasa bertindak bertanggung jawab terutama terhadap lingkungannya.

Evaluasi yang dilaksanakan sekolah yaitu kepala sekolah membahas tentang sekolah, evaluasi juga membahas keadaan siswa, dalam melaksanakan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab. Evaluasi di dalam pembelajaran dilaksanakan saat rapat untuk menganalisis kembali apa yang telah direncanakan guru dilaksanakan guru. Dengan adanya penilaian, dipakai buat memastikan kesuksesan dan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab. Melalui evaluasi akan ditemukan kekurangan, kelemahan dan yang belum maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Pentingnya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didik SD NU Sleman berdampak pada proses pembelajaran yang lebih kondusif, tenang dan nyaman. Disamping itu pula perhatian dan motivasi yang diberikan oleh guru dapat memberikan efek positif untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik tersebut dengan menunjukkan bakat ataupun kreatifitas yang dimilikinya. Hal ini pula yang menjadi pendorong peserta didik menjadi peserta didik yang berprestasi, berkepribadian baik, disiplin dan bertanggung jawab apa yang dilakukannya. Hal tersebut perlu adanya dukungan dari disekitar peserta didik seperti keluarga, guru, teman dan lingkungan masyarakat yang nantinya akan membentuk karakter siswa yang lebih baik untuk masa depannya.

Sebagian peserta didik telah melaksanakan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di lingkungan kelas maupun di lingkungan sekolah. Penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di lingkungan kelas dapat dilihat dari peserta didik dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, menaati peraturan yang ada di kelas selama proses pembelajaran, melakukan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan, tertib dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Poerwadarminta yang menjelaskan bahwa disiplin adalah ketaatan pada aturan dan tata tertib yang berlaku (Poerwadarminta, dalam Wuryandani:2018). Daryono berpendapat bahwa indikator kedisiplinan belajar salah satunya yaitu ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah (Daryono, dalam Yudh: 2018).

Dalam penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dapat membentuk peserta didik agar dapat berkembang menjadi manusia yang lebih baik, memiliki moral yang baik, dan bertanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan Lickona yang menjelaskan bahwa pendidikan moral disiplin diperlukan untuk membangun peserta didik untuk dapat berkembang dan bertanggung jawab atas perilakunya sendiri serta mengajarkan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap moralnya. (Lickona, dalam Wuryandani, 2018).

Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang di lakukan seorang peserta didik untuk menjadikan dirinya disiplin dalam segala hal dan memiliki pendidikan moral yang baik melalui perbuatan atau tindakan yang

dilakukan secara bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Koesuma yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang dimiliki seseorang memiliki sebuah dimensi secara individual yang berkaitan erat dengan pendidikan nilai pendidikan moral seseorang (Koesuma, 2010). Lickona menegaskan bahwa dalam mengembangkan diri seseorang untuk menjadi manusia yang berkarakter diperlukan tiga yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral acting (perbuatan moral) (Lickona, dalam Wuryandani: 2018).

4. SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas V di SD NU Sleman Yogyakarta menghasilkan suatu informasi yang dapat disimpulkan dalam berbagai hal. Guna menghasilkan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yang baik pada peserta didik. Maka guru harus membimbing dan mengajarkan peserta didik dalam hal bertanggung jawab untuk dirinya sendiri dalam melakukan segala sesuatu dengan menunjukkan sikap disiplin waktu. Karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik selalu diberikan dan ditanamkan oleh kepala sekolah dan para guru ketika jam belajar berlangsung, ataupun di luar jam belajar. Dikarenakan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting diberikan kepada peserta didik di masa perkembangannya.

Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab juga dapat dilakukan guru dengan mengajarkan hal-hal yang positif dan bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Penanaman karakter disiplin juga di bentuk di dalam diri peserta didik melalui nasehat-nasehat sebelum memulai pelajaran di kelas dan juga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan kepala sekolah dan guru seperti datang tepat waktu sehingga menjadi teladan untuk peserta didik yang melihatnya. Karakter tanggung jawab ditanamkan melalui pembiasaan siswa ketika mengerjakan tugas dan juga kewajiban yang diemban oleh peserta didik tersebut. Ketepatan waktu mengumpul dan mengerjakan tugas yang guru berikan merupakan pembiasaan bagi peserta didik untuk bertanggung jawab.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga research dan tulisan ini dapat tercipta dan terpublis dengan baik.

6. REFERENSI

- Aji. S. (2013). *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Alvira Oktavia Safitri, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol 5 No 6 Halaman 5328-5335.
- Andriani, A., dkk. (2018). Sikap Toleransi dan Tanggung Jawab Peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Patikraja. Atlantis Press, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, vol.267
- Budiyanto M. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak), 2013, h. 91-92.
- Dewi, W. N. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. *JPKN: Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1): 1-7.
- Dirman dkk. (2014). *Karakteristik Peserta Didik: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dole, F. E. (2021). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar. 3(6), 3675–3688.
- Hamalik, O. (2017) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Diakses pada 28 Februari 2020 pukul 12.28 WIB dari <https://www.kemdikbud.go.id>
- K, Imas. (2017). *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta. Kata Pena.
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 1 (1), 37-45.
- Kusuma, Dharma dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dasar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Listyarti, R. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., Fajrie, N., & Artikel, S. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. 2020, 3(1), 105–1117.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Pasani, dkk. (2016). Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together. *Jurnal*. Vol 4, No 2.
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Pendidikan*, 1(13), 1-16.
- Rafiuddin, R., Basri, M., & Azis, M. (2017). Urgensi Penggunaan dalam Proses Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- R Sofia Melati, S. D. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 3062 - 3071, 3.
- Samani, M., Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samsudin, (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta : Litera Prenada Media Group.
- S Fitriani, H. M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran tematik dalam Membentuk Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Siswa. *Sosiohumaniora* Volume 7 (1), Februari 2021, 7, 114-121.
- Subur, (2015). *Pembelajaran Nilai Moral (Berbasis Kisah)*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Supraptingsih, dkk. (2009). *Tematik*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Penembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 389.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Uddiin, A. R. (2016). *Edisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah Studi Kasus Di Sd Negeri Panasan Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wanabuliandari, S., & Ardianti, S. D. (2018). Pengaruh Modul E-Jas Edutainment Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 70-79. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2018.V8.I1.P70-79>.
- Wiyani, Novan, Ardi. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orang tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Wuryandani, W dan Agung R. (2018). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yasin, M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Di Min 05 Bandar Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/5030/>
- Zamroni. (2014). *Pendidikan Untuk Demokrasi, Tantangan Menuju Civil Society*, Yogyakarta: BIGRAF Publishing.